

# **BAB VII**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Data antropometri yang diolah, dilakukan pada 35 orang tua. Tidak dilakukan uji kenormalan data, uji keseragaman data, dan uji kecukupan data dikarenakan data yang digunakan merupakan sampel jenuh, sehingga data akan digunakan semua.
  
2. Setelah dilakukan analisis, kondisi kursi dan meja berlutut kaum lansia dan umat biasa saat ini kurang ergonomis adalah sebagai berikut :
  - **Kursi Khusus Lansia**

Kursi yang digunakan oleh kaum lansia di gereja saat ini kurang ergonomis. Tinggi alas duduk yang kurang baik membuat umat yang duduk tidak nyaman dengan kaki menggantung. Panjang kursi pun yang kurang baik membuat umat berdesak-desakan. Tidak adanya fasilitas meja berlutut sebagai sarana berlutut, tempat buku nyanyian, dan penopang tangan saat berdiri.
  
  - **Kursi Umat 1**

Kursi yang digunakan oleh umat di gereja saat ini kurang ergonomis. Tinggi alas duduk yang kurang baik, lebar alas duduk yang terlalu panjang membuat kaki menggantung. Jarak kursi ke meja berlutut yang sempit dikarenakan terhalang oleh tempat berlutut.

- Kursi Umat 2  
Kursi yang digunakan oleh umat di gereja saat ini kurang ergonomis. Tinggi alas duduk yang kurang baik. Jarak kursi ke meja berlutut yang sempit dikarenakan terhalang oleh tempat berlutut.
  - Kursi Umat 3  
Kursi yang digunakan oleh umat di gereja saat ini kurang ergonomis. Tinggi alas duduk yang kurang baik dan lebar alas duduk yang kecil membuat umat yang duduk pada kursi tersebut merasa tidak nyaman. Jarak kursi ke meja berlutut yang sempit dikarenakan terhalang oleh tempat berlutut.
3. Setelah dilakukan analisis, kondisi tata letak kursi kaum lansia dan umat biasa saat ini kurang ergonomis, maka dibuat 2 alternatif untuk menentukan tata letak yang terbaik.
  4. Setelah dilakukan analisis, kondisi lingkungan fisik yang meliputi pencahayaan, suhu dan kelembaban saat ini kurang ergonomis dimana :
    - Besarnya kadar cahaya pada pagi hari dan sore hari belum memenuhi kadar cahaya yang direkomendasikan yaitu 350 – 700 lux.
    - Temperatur udara di dalam ruangan pada pagi hari berkisar 25<sup>0</sup>C, sedangkan temperatur udara pada siang hari mulai dirasakan panas, yaitu rata-rata sebesar 28<sup>0</sup>C dengan kelembaban 62-64%. Hal ini menunjukkan bahwa suhu dan kelembaban berada di luar dari daerah nyaman.
  5. Usulan perancangan fasilitas fisik yang ada di Gereja Santa Perawan Maria Saptu Kedukaan meliputi kursi lansia dengan alas duduk yang lebih nyaman, sandaran tangan yang diberikan pada masing-masing ujung kursi

dan meja berlutut yang dilengkapi dengan tempat buku nyanyian, gantungan tas dan tempat berlutut yang mampu suai (didukung dengan roda dan *sliding rail*).

6. Usulan untuk perancangan tata letak fasilitas di Gereja Santa Perawan Maria Sapta Kedukaan dibuat 2 alternatif rancangan tata letak kursi khusus lansia dan setelah dianalisis, diperoleh alternatif ke-1 sebagai alternatif terbaik. Tata letak proyektor tidak dirubah melainkan perbaikan *font* yang digunakan sehingga tetap dapat mendukung jalannya misa. Perancangan area khusus pengguna kursi roda pada bagian sayap kanan gereja dan perancangan jalur evakuasi jika terjadi kejadian *emergency*.
7. Usulan Perancangan lingkungan fisik adalah :
  - Pencahayaan :
    - ✓ Menambah 12 lampu, sehingga ruangan menjadi lebih terang.
    - ✓ Mengatur tata letak lampu.
  - Sirkulasi Udara, Temperatur dan Kelembaban :
    - ✓ Pemasangan 6 buah *exhausted fan* dan 1 buah *dehumidifier*, sehingga sirkulasi udara di ruangan ini menjadi lebih baik, temperatur diharapkan dapat berkurang dan persen kelembaban ruangan dapat menurun.
8. Untuk rancangan tata letak proyektor, tidak dilakukan pemindahan tata letak. Namun, penulis memberikan perbaikan pada posisi dan jenis huruf yang digunakan sehingga kaum lansia dapat lebih jelas dan nyaman dalam melihat ke layar proyektor. Selain itu juga, penulis memberikan usulan agar diberikan buku nyanyian dan kertas lagu bagi yang kesulitan untuk melihat ke arah layar proyektor.

9. Perancangan jalur evakuasi dirancang melalui 2 pintu samping, yaitu pintu timur dan pintu barat. Pintu ini dipilih dikarenakan akses keluar terdekat dari kursi khusus lansia. Penulis memberikan rancangan jalur evakuasi dengan menggunakan sticker hijau sehingga diketahui alur evakuasi gereja. Selain itu, dilakukan perancangan *safety sign* yang bertujuan agar lansia dapat mengetahui dan memahami apa yang harus dituju ketika terjadi kejadian yang bersifat *emergency*.

## **7.2. SARAN**

### **7.2.1. Saran Bagi Gereja Santa Perawan Maria Sapta Kedukaan**

- Pihak Gereja Santa Perawan Maria Sapta Kedukaan diharapkan menggunakan hasil perancangan sebagai sarana guna meningkatkan kualitas bangunan gereja.
- Rancangan fasilitas fisik didukung oleh pihak Gereja Santa Perawan Maria Sapta Kedukaan dan dijadikan acuan perbaikan gereja di masa yang akan datang.
- Memanfaatkan secara maksimal fasilitas fisik, tata letak fasilitas dan lingkungan fisik yang telah dirancang untuk peningkatan kualitas gereja.

### **7.2.2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut**

- Melakukan penelitian dan perancangan terhadap tata letak fasilitas fisik untuk tata letak pengguna kursi roda.
- Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencahayaan, suhu dan kelembaban dikarenakan pengukuran hanya dilakukan pada musim penghujan.
- Melakukan penelitian lebih lanjut dari aspek ergonomi lainnya.